

Pelebaran Tol Sedyatmo Sesuai Amdal

[JAKARTA] PT Jasa Marga (Persero) Tbk menolak pendapat sembilan lembaga swadaya masyarakat (LSM) di bidang lingkungan, yang menyebutkan pekerjaan pelebaran Tol Bandara Sedyatmo menjadi penyumbang kerusakan areal hutan bakau seluas 19 hektare (ha).

"Proses pelebaran sudah mengikuti prosedur tata lingkungan, yakni Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Kami tidak berani menggarap pekerjaan pelebaran jalan jika Amdal tidak disetujui," kata Sekretaris Perusahaan PT Jasa Marga Tbk Okke Merlina dalam siaran persnya yang diterima *SP*, Senin (27/10).

Dikatakan, sejak awal pihaknya sudah merancang pekerjaan untuk memperkecil kerusakan hutan bakau dengan teknologi tiang pancang. Sehingga jalan dibangun di atasnya. Diakui, ada pekerjaan urugan tanah di atas hutan bakau. Tapi, sifatnya sementara agar kendaraan pengangkut material dan alat berat dapat menuju lokasi pekerjaan. Sementara di luar koridor jalan proyek, air serta pohon bakau tetap dibiarkan sesuai yang dipersyaratkan pada izin Amdal. "Nanti, setelah pekerjaan selesai, akan dibongkar kembali sehingga hutan bakau tetap tumbuh di bawahnya," ujarnya.

Dikatakan, Jasa Marga sudah mengkaji dampak yang ditimbulkan pekerjaan itu secara mendalam, sehingga kerusakan alam yang ditimbulkan dibuat seminimal mungkin. Proyek itu sudah disiapkan sejak lima tahun lalu. [N-6]